

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Application of Cooperative Learning Model Type Course Review Horay To Improve Mathematics Learning Outcomes of Elementary School Students

Nathania Emauela David^{1*}, St. Nursiah B², Amir Pada³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: nathaniaemauela@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 7 Salotungo Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap siklus melalui 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Teknik dan prosedur pengumpulan data yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV sebanyak 16 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai pelaksana tindakan. Teknik analisis data adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan pencapaian ketuntasan hasil belajar siklus I berada pada kategori kurang sedangkan pencapaian ketuntasan hasil belajar siklus II berada pada kategori baik sekali. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 7 Salotungo Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Kata Kunci: Hasil belajar matematika, pembelajaran kooperatif, CRH.

Abstract

The low learning outcomes of mathematics was the background of the research. The statement of research problem was how to implement cooperative learning model type CRH to improve the students' mathematics learning outcomes. The study aimed to describe the implementation of cooperative learning model type CRH to improve students' mathematics learning outcomes in the fourth grade of SDN 7 Salotungo Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. The approach used was descriptive qualitative and the type was Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles and each cycles was conducted in two meetings. Each cycle owned 4 steps, namely plan, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques and procedures were observation, tests, as well documentation. The subjects were the fourth grade teacher and 16 fourth grade students consisting of 8 boys and 8 girls. In this study, the researcher acted as an observer and teacher as implementer of action. In addition, data analysis technique was qualitative. The result indicated that the student learning outcomes in mathematics with learning completeness in cycle 1 was the poor category, while in cycle II was the very good category. It can be concluded that the implementation of cooperative learning model type CRH is able to improve mathematics learning outcomes for fourth grade students at SDN 7 Salotungo Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

Keywords: mathematics learning outcomes, cooperative learning, CRH.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 menetapkan pelaksanaan pendidikan sebagai kebutuhan yang menyokong kehidupan bangsa dan negara. Hak mendapatkan pendidikan secara tertulis tertuang dalam Pasal 31 Ayat 1 dan 2 yang mengisyaratkan bahwa pendidikan merupakan hak warga negara dan warga negara wajib mengenyam

pendidikan dasar serta pemerintah wajib menanggung anggaran penyelenggaraannya. Artinya pendidikan nasional merupakan hak yang wajib dimiliki oleh seluruh warga negara.

Pendidikan nasional diselenggarakan dengan tujuan dan prinsip membangun peradaban bangsa yang tidak hanya unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki budi pekerti untuk mencapai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan

bertujuan menggali, menemukan, dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa di antaranya yaitu memiliki ilmu dan pengetahuan, keahlian yang ditunjang oleh kreativitas, memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya, memiliki kemandirian, membentuk keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang disertai akhlak yang baik.

Berbagai hal diupayakan untuk peningkatan kualitas pendidikan. Keseriusan pemerintah terhadap pentingnya upaya tersebut tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang selanjutnya ditata kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013. Peraturan-peraturan tertulis tersebut menjadi landasan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas serta mutu pendidikan telah dilakukan oleh pihak pemerintah dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Hadirnya inovasi kurikulum 2013 diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang siap menghadapi tuntutan zaman. Kurikulum 2013 untuk kelas rendah dikemas secara tematik, namun untuk kelas tinggi sudah terjadi pemisahan beberapa mata pelajaran salah satunya adalah matematika.

Mata pelajaran untuk tingkat dasar dirumuskan pada kurikulum 2013 salah satunya adalah matematika. Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 memuat rumusan konsep dasar matematika dianggap penting dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar yang bertujuan menyiapkan siswa agar mampu berpikir secara kritis, inovatif, kreatif, logis, dan mampu bekerja sama. Matematika dianggap sebagai ilmu dasar yang penting dimiliki siswa untuk menunjang kehidupannya.

Kemajuan di bidang matematika memengaruhi pembangunan suatu negara. Hal ini didasari fakta penggunaan matematika dalam keseharian misalnya dalam perencanaan anggaran pembangunan. Penggunaan matematika juga menjadi kebutuhan yang memfasilitasi dan menyajikan berbagai informasi dengan bermacam cara. Matematika dianggap penting dipelajari siswa sekolah dasar agar memiliki keahlian berpikir dan menalar secara aktif, kreatif, dan logis untuk keperluan hidupnya.

Hasil observasi yang diperoleh menunjukkan hasil belajar matematika dari 16 siswa hanya terdapat 5 siswa yang nilainya mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 11 siswa

lainnya nilainya tidak mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena nilai rata-rata siswa belum mencapai. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran matematika yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 76.

Rendahnya pencapaian nilai KKM siswa dipengaruhi oleh aspek pelaksanaan pembelajaran dan siswa. Permasalahan dari aspek pelaksanaan pembelajaran di antaranya yaitu: (1) belum menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan memenuhi karakteristik siswa; (2) *teacher center* dan kurang memberi kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri; (3) belum memfasilitasi siswa bekerjasama lewat diskusi dalam kelompok; (4) kurangnya latihan memecahkan suatu masalah dalam bentuk soal. Permasalahan dari aspek siswa di antaranya yaitu: (1) siswa menganggap matematika sulit karena sumber belajar hanya terbatas pada penjelasan guru, siswa mudah bosan dan kurang memiliki semangat belajar; (2) siswa tidak termotivasi terlibat aktif untuk bertanya dan mengetahui materi ajar saat proses belajar; (3) siswa kesulitan dalam memecahkan masalah secara individu dan kurang terlatih bekerjasama dalam model pembelajaran secara berkelompok; (4) siswa kurang mampu menyelesaikan soal dengan baik karena kurangnya latihan soal.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, maka salah satu yang dapat dilakukan adalah pembenahan dan perbaikan terhadap model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* (CRH) merupakan salah satu model pembelajaran yang memfasilitasi permasalahan dari aspek pelaksanaan pembelajaran dan siswa yang diuraikan. Model pembelajaran kooperatif tipe CRH adalah salah satu model pembelajaran yang menarik karena mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajarannya sehingga siswa tidak jenuh dan bosan. Model pembelajaran kooperatif tipe CRH juga memfasilitasi evaluasi yang efektif melalui latihan berulang. Penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara menyeluruh (Shoimin, 2017). Model pembelajaran ini menekankan pada evaluasi pembelajaran berkelompok untuk menguji dan mengetahui kemampuan siswa melalui kotak yang diberi nomor. Kelompok siswa berhasil menjawab benar maka siswa menyorakkan *horay* ataupun yel-yel

kelompoknya. Diskusi dan kerjasama dalam kelompok memfasilitasi siswa belajar dan mengerti konsep dengan baik (Huda, 2014).

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang diuraikan, peneliti bermaksud mengatasi permasalahan tersebut dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 7 Salotungo Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng."

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Model Pembelajaran

2.1.1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru saat mengajar (Trianto, 2013). Menurut Rahman (2018), "model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru" (h. 22). Hal ini sejalan dengan pendapat Ponidi, dkk. (2021) yang mengatakan, "model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran" (h. 10). Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengelola kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.1.2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang berkelompok. Model pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang bersifat heterogen dan terdiri dari 4-6 siswa (Majid, 2013). Model pembelajaran kooperatif bertujuan menjadikan guru sebagai fasilitator dan mengusahakan keterlibatan siswa secara aktif bekerja bersama kelompok serta diyakini dapat membantu meningkatkan hasil belajar (Ponidi, 2021). Model pembelajaran kooperatif menitikberatkan pengembangan kemampuan interaksi dan saling membutuhkan serta mencegah konflik antar siswa (Suprijono, 2015). Model pembelajaran kooperatif dirancang berkelompok untuk melatih kemampuan

interaksi dan kerjasama siswa secara aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH)

2.1.3.1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH

Model pembelajaran kooperatif tipe CRH adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam kerjasama kelompok (Huda, 2014). Model pembelajaran kooperatif tipe CRH bertujuan untuk menguji pemahaman siswa terhadap suatu konsep menggunakan beberapa kotak yang memiliki nomor dan soal yang berbeda untuk diselesaikan secara berkelompok (Shoimin, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe CRH mengharuskan siswa untuk berteriak *horay* apabila lebih dahulu mendapatkan jawaban benar berbentuk garis vertikal, horizontal, atau diagonal (Suprijono, 2015). Model pembelajaran ini mampu menghidupkan suasana belajar sehingga tidak monoton tetapi menyenangkan dan meriah dengan sorakan *horay* dan yel-yel kelompoknya (Kurniasih, 2016). Model pembelajaran kooperatif tipe CRH dirancang berkelompok untuk mengaktifkan siswa berdiskusi menjawab soal dan menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan dengan meneriakkan *horay* atau yel-yel lainnya.

2.1.3.2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH yaitu: (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyajikan informasi, (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok heterogen, (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) memberikan evaluasi, dan (6) memberikan penghargaan (Shoimin, 2017, h. 55).

2.1.3.3. Kunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CRH

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe CRH yaitu: 1) Suasana belajar yang tercipta mendorong siswa terlibat aktif dan pembelajaran lebih menarik; 2) Siswa tidak mudah merasa bosan karena tidak kaku tetapi terdapat permainan (hiburan) sehingga tidak menegangkan; 3) Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa

bersemangat untuk belajar; dan 4) Kerjasama siswa di dalam kelompok terlatih dengan baik.

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe CRH menurut Kaharuddin & Hajeniati (2020) yaitu: 1) Penilaian bersifat kelompok sehingga nilai siswa aktif dan pasif disamakan; 2) Berpeluang terjadinya kecurangan; dan 3) Beresiko mengganggu suasana belajar siswa kelas lainnya.

2.2. Hakikat Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Susanto, 2016, h. 186-187). Pembelajaran matematika di SD memiliki urgensi dikarenakan penerapan matematika memiliki manfaat besar dalam keseharian siswa. Sejalan dengan hal itu Febriana (2017) mengatakan, "matematika di SD diperlukan sebagai dasar untuk mempelajari matematika lanjut dan mata pelajaran lainnya" (h. 72). Wakiman mengelompokkan tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi dua, yaitu (1) Tujuan umum yaitu agar siswa mampu menghadapi peralihan keadaan, dan mampu menerapkan penalaran matematika dalam kehidupan. (2) Tujuan khusus, meliputi peningkatan kemahiran berhitung dan membentuk siswa yang disiplin, kreatif, cermat, kritis, dan logis (Syafdaningsih, Rukiyah, & Utami, 2020).

2.3. Hasil Belajar

2.3.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dipahami sebagai perubahan yang dapat diukur dan didapatkan siswa setelah aktivitas belajar berlangsung. Menurut Susanto (2016) "hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar" (h. 5). Sudjana (2016) mendefinisikan "hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya" (h. 22).

Wahyuningsih (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar yang merupakan capaian seseorang dalam kegiatan belajarnya yang dinyatakan melalui angka, huruf, simbol-simbol, dan perkataan yang mewakili capaian taraf kepandaian individu dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan yang dialami siswa yang berkaitan dengan kognitif, afektif maupun psikomotorik yang didapatkan

setelah mempelajari materi yang dapat diukur ketercapaiannya.

2.3.2. Faktor-Faktor yang memengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa (Susanto, 2016). 1) Faktor internal berasal tersebut mencakup faktor jasmaniah dan psikologis siswa yaitu perhatian, minat, bakat, motivasi, kesadaran, dan kesiapan siswa dalam belajar. 2) Faktor eksternal mencakup lingkungan tripusat pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.4. Kerangka Berpikir

Hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 7 Salotungi Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dilihat dari nilai rata-rata belum mencapai KKM.

Permasalahan tersebut dapat ditinjau dari aspek pelaksanaan pembelajaran dan aspek siswa. Permasalahan dari aspek pelaksanaan pembelajaran di antaranya yaitu: (1) belum menerapkan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan memenuhi karakteristik siswa; (2) *teacher center* dan kurang memberi kesempatan pada siswa untuk belajar secara mandiri; (3) belum memfasilitasi siswa bekerjasama lewat diskusi dalam kelompok; (4) kurangnya latihan memecahkan suatu masalah dalam bentuk soal. Permasalahan dari aspek siswa di antaranya yaitu: (1) siswa menganggap matematika sulit karena sumber belajar hanya terbatas pada penjelasan guru, siswa mudah bosan dan kurang memiliki semangat belajar; (2) siswa tidak termotivasi terlibat aktif untuk bertanya dan mengetahui materi ajar saat proses belajar; (3) siswa kesulitan dalam memecahkan masalah secara individu dan kurang terlatih bekerjasama dalam model pembelajaran secara berkelompok; (4) siswa kurang mampu menyelesaikan soal dengan baik karena kurangnya latihan soal.

Setelah meninjau hasil belajar dan aspek-aspek yang memengaruhinya, diperlukan adanya tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut khususnya dari proses pembelajarannya. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 7 Salotungo Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review hotay* (CRH) yang menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan siswa lebih

antusias bekerjasama dalam kelompok. Model pembelajaran ini menyajikan latihan soal berulang dalam proses siswa belajar memecahkan suatu masalah sehingga mampu mencapai hasil belajar matematika yang baik.

2.5. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, kajian pustaka, dan kerangka pikir sebelumnya, maka hipotesis tindakan ini adalah jika model pembelajaran kooperatif tipe CRH diterapkan pada pembelajaran matematika, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 7 Salotungo Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng meningkat.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan dari pendekatan kualitatif untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh khususnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 7 Salotungo Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng.

3.1.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang dipandang paling tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan penelitian bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas. Guru bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran dalam penelitian ini. Tindakan dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH.

3.2. Fokus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada dua aspek yaitu: 1) Fokus proses, memfokuskan pada aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH di kelas IV SDN 7 Salotungo Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. 2) Fokus hasil belajar, yaitu melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 7 Salotungo Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng

setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH.

3.3. Setting dan Subjek Penelitian

3.3.1. Setting Penelitian

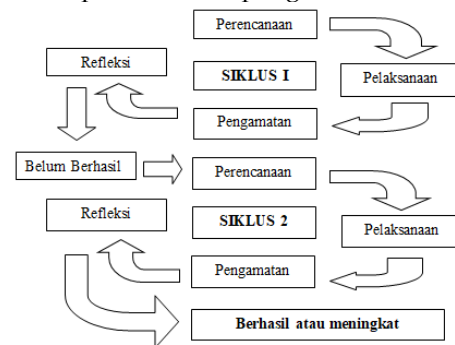
Penelitian ini dilaksanakan di SDN 7 Salotungo Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng kelas IV. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

3.3.2. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 7 Salotungo Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dengan jumlah sebanyak 1 guru dan 16 siswa.

3.4. Rancangan Tindakan

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu desain penelitian berdaur ulang (siklus). Penelitian ini menggunakan dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan masing-masing dua kali pertemuan. Siklus lanjutan dipersiapkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul dan memperbaiki kekurangan pada siklus sebelumnya. Arikunto (2015) mengemukakan terdapat empat tahapan dalam melakukan tindakan kelas, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



3.5. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru dengan perencanaan yang telah disusun menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH, dan mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran siklus I dan II.

b. Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk uraian. Data yang diperoleh dari tes evaluasi yang diberikan kepada siswa berupa nilai hasil belajar yang

menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH.

c. Pengamatan Dokumen

Pengamatan dokumen digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan memberikan gambaran yang nyata mengenai kegiatan siswa di kelas. Dokumen yang diamati yaitu arsip perencanaan pembelajaran, daftar nilai siswa, dan dokumen berupa foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Untuk nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika berdasarkan tes hasil belajar siklus I dan siklus II dianalisis secara kuantitatif deskriptif.

3.7. Indikator Keberhasilan

3.7.1. Indikator Proses

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Jika hasil observasi mencapai 61% atau lebih dari seluruh indikator yang diamati berada pada kategori efektif atau sangat efektif. Sebaliknya jika belum mencapai 61% maka tindakan belum berhasil. Untuk mengukur aktivitas mengajar guru dan belajar siswa, maka akan dikategorikan dengan 5 skala yang mengacu pada standar Arikunto (2015) yaitu:

Nilai	Kategori
81%-100%	Sangat Efektif
61%-80%	Efektif
41-60%	Cukup Efektif
21%-40%	Kurang Efektif
< 20%	Sangat Kurang Efektif

3.7.2. Indikator Hasil Belajar

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila 80% dari keseluruhan jumlah siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 76 pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH baik pada siklus I dan II.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan prosedur PTK. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan subjek penelitian kelas IV SDN 7 Salotungo Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus, setiap siklus pembelajaran terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dimulai pada tanggal 23 Maret 2022 dan 24 Maret 2022, siklus II tanggal 30 Maret 2022 dan 31 Maret 2022. Pelaksanaan pembelajaran berlangsung 2x45 menit (07.30-09.00 WITA) dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti cuci tangan, jaga jarak dan memakai masker selama proses pembelajaran di kelas.

4.1.2. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan yang dilakukan yaitu peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH, menyiapkan materi ajar, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan soal tes evaluasi, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Maret 2022 pukul 07.30-09.00 WITA dengan materi statistika: mengumpulkan data, membaca, dan menafsirkan data dalam bentuk tabel.

Kegiatan pendahuluan, guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, serta menyajikan lagu Garuda Pancasila. Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan inti, tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru memulai dengan menginformasikan materi yang dipelajari yaitu bab 5 statistika di antaranya mengumpulkan data, membaca dan menafsirkan data dalam bentuk tabel. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan. Tahap menyajikan informasi, guru menyampaikan penjelasan mengenai materi. Tahap

mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan 4 orang. Tahap membimbing kelompok bekerja dan belajar, guru memberikan penjelasan terkait aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama. Tahap memberikan evaluasi, guru memberikan kepada setiap kelompok kertas yang berisi 9 kotak dan siswa mengisi setiap kotak dengan angka 1-9. Guru membacakan soal secara acak, selanjutnya siswa dalam kelompok berdiskusi mengerjakan soal tersebut pada kotak sesuai nomornya. Guru memeriksa jawaban setiap kelompok dan memberi *checklist* pada kotak apabila jawaban benar dan tanda silang apabila jawaban salah. Tahap memberikan penghargaan, siswa menempelkan tanda kelompok untuk jawaban yang benar pada kotaknya. Kelompok yang mendapat *checklist* vertikal atau horizontal atau diagonal meneriakan *horay* dan yel-yel kelompoknya.

Kegiatan penutup, guru memberikan penguatan terhadap materi pelajaran kepada siswa dan mengingatkan siswa untuk berlatih secara mandiri di rumah. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa. Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas setelah siswa keluar ruangan.

2) Pertemuan II

Pembelajaran siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Maret 2022 pukul 07.30-09.00 WITA dengan materi statistika: menyajikan data dalam bentuk tabel.

Kegiatan pendahuluan, guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, serta menyanyikan lagu Indonesia Pusaka. Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan inti, tahap menyampaikan tujuan dan motivasi siswa, guru memulai dengan menginformasikan materi yang dipelajari yaitu lanjutan dari bab 5 statistika: menyajikan data dalam bentuk tabel. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Tahap menyajikan informasi, guru menyampaikan penjelasan mengenai langkah-langkah menyajikan data dalam bentuk tabel. Tahap mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan 4. Tahap membimbing kelompok

bekerja dan belajar, guru memberikan penjelasan terkait aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam menjawab soal. Guru mempersilakan beberapa perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Tahap memberikan evaluasi, guru memberikan kepada setiap kelompok kertas yang berisi 9 kotak dan siswa mengisi setiap kotak dengan angka 1-9. Guru membacakan soal secara acak dan siswa berdiskusi mengerjakan soal tersebut pada kotak sesuai nomornya. Guru memeriksa jawaban setiap kelompok dan memberi *checklist* pada kotak apabila jawaban benar dan tanda silang apabila jawaban salah. Tahap memberikan penghargaan, siswa menempelkan tanda kelompok untuk jawaban yang benar pada kotaknya. Kelompok yang mendapat *checklist* vertikal atau horizontal atau diagonal meneriakan *horay* dan yel-yel kelompoknya.

Kegiatan penutup, guru memberikan penguatan terhadap materi pelajaran. Mengadakan tes evaluasi siklus I. Tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami tujuan yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa. Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas setelah siswa keluar ruangan.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengamati aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa yang memuat langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika saat proses pembelajaran berlangsung serta mengumpulkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dilakukan oleh dua orang observer. Peneliti bertindak sebagai observer I dan seorang guru lainnya bertindak sebagai observer II.

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi statistika: mengumpulkan data, membaca, menafsirkan, dan menyajikan data dalam bentuk tabel pada siswa kelas IV SDN 7 Salotungo pada tindakan siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan terlaksana cukup efektif.

Kegiatan tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa terdiri dari 3 indikator. Guru belum mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan tujuan pembelajaran yang dicapai dan belum memotivasi siswa untuk belajar. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori kurang (K). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori kurang (K).

Kegiatan tahap menyajikan informasi terdiri dari 3 indikator. Guru belum memfasilitasi proses interaksi tentang materi yang dipelajari dan masih perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapat. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II berada pada kategori kurang (K). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori kurang (K).

Kegiatan pada tahap mengorganisasikan siswa dalam kelompok terdiri dari 3 indikator. Pengelompokan siswa yang dilakukan belum dilakukan secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II berada pada kategori kurang (K). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori kurang (K).

Kegiatan pada tahap membimbing kelompok bekerja dan belajar terdiri dari 3 indikator. Pembimbingan dan pemenuhan kebutuhan kelompok belum dilaksanakan dengan menyeluruh. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II berada pada kategori cukup (C). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori cukup (C).

Kegiatan pada tahap memberikan evaluasi terdiri dari 3 indikator. Secara umum guru telah mampu memandu tahap evaluasi bersama kelompok. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada

pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori baik (B).

Kegiatan pada tahap memberikan penghargaan terdiri dari 3 indikator. Guru telah mampu memberikan penghargaan namun belum memberikan pujian atas hasil belajar individu. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pada pertemuan II berada pada kategori cukup (C). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori kurang (K).

Aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH pada siklus I dengan total skor maksimal yaitu 18 diperoleh dari observer I dan II diperoleh rata-rata persentase pertemuan I sebesar 50% yang berada pada kategori cukup efektif dan pertemuan II sebesar 52,77% yang berada pada kategori cukup efektif. Proses aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan proses kategori yang diinginkan dengan presentase $\geq 61\%$.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi statistika: mengumpulkan data, membaca, menafsirkan, dan menyajikan data dalam bentuk tabel pada siswa kelas IV SDN 7 Salotungo pada tindakan siklus I (pertemuan I dan pertemuan II) menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan terlaksana cukup efektif.

Kegiatan tahap menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan motivasi dalam pembelajaran terdiri dari 3 indikator. Sebagian siswa kurang menyimak tujuan pembelajaran dengan baik. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori kurang (K). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori kurang (K).

Kegiatan tahap mendengarkan informasi yang disampaikan terdiri dari 3 indikator. Sebagian besar

siswa tidak menanggapi materi dengan memberikan pertanyaan. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II berada pada kategori kurang (K). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori kurang (K).

Kegiatan pada tahap dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 3 indikator. Kelompok yang tidak heterogen. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II berada pada kategori kurang (K). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori kurang (K).

Kegiatan pada tahap belajar dan bekerja dalam kelompok terdiri dari 3 indikator. Siswa cenderung pasif berdiskusi dalam kelompok. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II berada pada kategori kurang (K). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori cukup (C).

Kegiatan pada tahap melakukan evaluasi terdiri dari 3 indikator. Seluruh siswa antusias dalam kegiatan evaluasi. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori baik (B).

Kegiatan pada tahap menerima penghargaan atas hasil belajar terdiri dari 3 indikator. Siswa tidak menempelkan/membuat simbol kelompoknya pada kertas. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II berada pada kategori cukup (C). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori cukup (C).

Aktivitas belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH pada siklus I dengan total skor maksimal yaitu 18 diperoleh dari observer I dan II diperoleh rata-rata persentase pertemuan I sebesar 38,88% yang berada

pada kategori kurang efektif dan pertemuan II sebesar 52,77% yang berada pada kategori cukup efektif. Proses aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan proses kategori yang diinginkan dengan presentase $\geq 61\%$.

3) Data Hasil Belajar Matematika

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe CRH menunjukkan bahwa pada siklus I dari 16 siswa terdapat 7 siswa dengan persentase 43,75% termasuk dalam kategori tuntas dan 9 siswa dengan persentase 56,25% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil penelitian pada siklus I ini belum mencapai indikator keberhasilan karena rata-rata hasil belajar matematika siswa berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar belum mencapai 80%.

d. Refleksi

Temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aktivitas guru diharapkan pengoptimalan proses pembelajaran pada siklus II, yaitu: (a) Memberikan kaitan antara materi sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. (b) Memberikan tindakan motivasi kepada siswa. (c) Aktif membangun komunikasi dua arah dengan siswa. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. (d) Mengelompokkan siswa secara heterogen. (e) Memfasilitasi bimbingan kelompok secara merata. (f) Memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk menampilkan hasilnya. (g) Memberikan penghargaan kepada siswa.
- 2) Aktivitas siswa diharapkan: (a) lebih tertib saat proses pembelajaran berlangsung (b) bersemangat dalam menanggapi materi yang disajikan (c) lebih aktif bekerjasama (d) percaya diri
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal. Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum dapat dikatakan tuntas, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus II.

4.1.3. Siklus II

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti dan guru memperhatikan bahan hasil analisis dan refleksi dari pembelajaran yang dilaksanakan

pada tindakan siklus I. Tahap perencanaan dilakukan yang dilakukan yaitu peneliti bersama guru memilih materi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum, kemudian menentukan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH, menyiapkan materi ajar, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan soal tes evaluasi, dan menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan I

Pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 30 Maret 2022 pukul 07.30-09.00 WITA dengan materi statistika: membaca dan menafsirkan data dalam bentuk diagram batang.

Kegiatan pendahuluan, guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, serta menyajikan lagu Garuda Pancasila. Guru mengulas materi yang telah dipelajari

Kegiatan inti, tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru memulai dengan menginformasikan materi yang dipelajari yaitu bab 5 statistika: membaca dan menafsirkan data dalam bentuk diagram batang dan mengaitkannya dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan. Tahap menyajikan informasi, guru menyampaikan penjelasan mengenai salah satu penyajian data dalam bentuk diagram batang. Siswa membaca teks suatu data yang disajikan dalam diagram batang pada bahan ajar. Guru memberikan penjelasan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru bersama siswa menanggapi pertanyaan yang ada. Tahap mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen. Tahap membimbing kelompok bekerja dan belajar, guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Guru memberikan penjelasan terkait aktivitas yang dilakukan dalam kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama menjawab pertanyaan. Guru membimbing dan mengarahkan setiap kelompok untuk berdiskusi dan bekerja sama mengerjakan LKPD. Tahap memberikan evaluasi, guru memberikan kepada setiap kelompok kertas yang berisi 9 kotak dan siswa mengisi setiap kotak dengan angka 1-9. Guru membacakan soal secara acak, selanjutnya siswa berdiskusi. Guru memeriksa

jawaban setiap kelompok. Tahap memberikan penghargaan, siswa menempelkan tanda kelompok untuk jawaban yang benar pada kotaknya. Kelompok yang mendapat *checklist* vertikal atau horizontal atau diagonal meneriakkan *horay* dan yel-yel kelompoknya. Perwakilan kelompok yang menang menyampaikan hasilnya.

Kegiatan penutup, guru memberikan penguatan terhadap materi pelajaran kepada siswa. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa. Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas setelah siswa keluar ruangan.

2) Pertemuan II

Pembelajaran siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Maret 2022 pukul 07.30-09.00 WITA dengan materi statistika: menyajikan (membuat) data dalam bentuk diagram batang.

Kegiatan pendahuluan, guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa, dan mengajak berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing, serta menyanyikan lagu Berkibarlah Benderaku. Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Kegiatan inti, tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru memulai dengan menginformasikan materi yang dipelajari yaitu lanjutan dari bab 5 statistika: menyajikan data dalam bentuk diagram batang. Guru menyampaikan keterkaitan materi tersebut. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan. Tahap menyajikan informasi, guru menyampaikan penjelasan mengenai langkah-langkah menyajikan data dalam bentuk diagram batang. Siswa membaca teks yang berisikan contoh menyajikan data dalam bentuk diagram batang pada bahan ajar. Guru memberikan menjelaskan penyelesaian mengenai contoh tersebut. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru memberikan penjelasan terkait pertanyaan siswa. Tahap mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan 4 orang secara heterogen. Tahap membimbing kelompok bekerja dan belajar, guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok. Siswa berdiskusi dan bekerjasama dalam menjawab soal. Dalam diskusi kelompok, guru memberikan bimbingan dan memfasilitasi apabila terdapat kendala yang dihadapi

oleh kelompok. Guru mempersilakan setiap perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya. Tahap memberikan evaluasi, guru memberikan kepada setiap kelompok kertas yang berisi 9 kotak dan siswa mengisi setiap kotak dengan angka 1-9. Guru membacakan soal secara acak, selanjutnya siswa dalam kelompok berdiskusi. Guru memeriksa jawaban setiap kelompok. Tahap memberikan penghargaan, siswa menempelkan tanda kelompok untuk jawaban yang benar pada kotaknya. Kelompok yang mendapat *checklist* vertikal atau horizontal atau diagonal meneriakan *horay* dan *yel-yel* kelompoknya. Setiap kelompok menyampaikan hasil belajarnya secara bergantian. Guru memberikan pujian melalui lisan dan tindakan tepuk tangan kepada siswa atas hasil belajar individu dan kelompok.

Kegiatan penutup, guru memberikan penguatan. Mengadakan tes evaluasi bentuk uraian untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa pada siklus II. Tes evaluasi dikerjakan secara mandiri dan pelaksanaannya berlangsung dengan tenang. Salah satu siswa ditunjuk untuk memimpin doa. Guru mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam dan meninggalkan ruang kelas setelah siswa keluar ruangan.

c. Observasi

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Temuan penelitian tentang keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi statistika: membaca, menafsirkan, dan menyajikan data dalam bentuk diagram batang pada siswa kelas IV SDN 7 Salotungo pada tindakan siklus II (pertemuan I dan pertemuan II) menunjukkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan terlaksana sangat efektif.

Kegiatan tahap menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa terdiri dari 3 indikator. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan pembelajaran sebelumnya dan saat itu. Namun, penyampaian motivasi belajar kepada siswa terluput disampaikan oleh guru. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori cukup (C). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan

pada pertemuan II juga berada pada kategori cukup (C).

Kegiatan tahap menyajikan informasi terdiri dari 3 indikator. Guru mampu menyampaikan materi, memfasilitasi interaksi tanya jawab, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori baik (B).

Kegiatan pada tahap mengorganisasikan siswa dalam kelompok terdiri dari 3 indikator. Guru mengelompokkan siswa secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori baik (B).

Kegiatan pada tahap membimbing kelompok bekerja dan belajar terdiri dari 3 indikator. Guru mampu membimbing dan memfasilitasi kebutuhan kelompok yang berbeda secara merata. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori baik (B).

Kegiatan pada tahap memberikan evaluasi terdiri dari 3 indikator. Seluruh indikator terpenuhi dengan baik, guru mampu memandu jalannya evaluasi dengan tertib. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori baik (B).

Kegiatan pada tahap memberikan penghargaan terdiri dari 3 indikator. Seluruh indikator terpenuhi, namun pada pertemuan I guru tidak memberikan pujian terhadap hasil belajar siswa secara individu dan kelompok. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori

cukup (C) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori baik (B).

Aktivitas mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH pada siklus II dengan total skor maksimal yaitu 18 diperoleh dari observer I dan II diperoleh rata-rata persentase pertemuan I sebesar 80,55% yang dinyatakan berada pada kategori efektif dan pertemuan II sebesar 94,44% yang juga dinyatakan berada pada kategori sangat efektif.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi statistika: membaca, menafsirkan, dan menyajikan data dalam bentuk diagram batang pada siswa kelas IV SDN 7 Salotungo pada tindakan siklus II (pertemuan I dan pertemuan II) menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan terlaksana sangat efektif.

Kegiatan tahap menyimak penjelasan guru tentang tujuan dan motivasi dalam pembelajaran terdiri dari 3 indikator. Sebagian besar siswa menyimak tujuan pembelajaran dengan baik. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori cukup (C). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori cukup (C).

Kegiatan tahap mendengarkan informasi yang disampaikan terdiri dari 3 indikator. Seluruh indikator telah terpenuhi, siswa menyimak penjelasan guru dengan baik namun pada pertemuan I terlihat sebagian besar siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori baik (B).

Kegiatan pada tahap dibagi menjadi beberapa kelompok terdiri dari 3 indikator. Seluruh indikator telah terpenuhi dengan baik, kelompok yang terbentuk sudah bersifat heterogen. Hasil observasi

yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori baik (B).

Kegiatan pada tahap belajar dan bekerja dalam kelompok terdiri dari 3 indikator. Seluruh indikator telah terpenuhi, namun pada pertemuan I siswa masih cenderung pasif berdiskusi. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori cukup (B) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori baik (B).

Kegiatan pada tahap melakukan evaluasi terdiri dari 3 indikator. Seluruh siswa antusias dan tertib dalam kegiatan evaluasi serta terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori baik (B) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori baik (B).

Kegiatan pada tahap menerima penghargaan atas hasil belajar terdiri dari 3 indikator. Seluruh indikator telah terpenuhi, namun pada pertemuan I sebagian besar siswa belum saling memberikan pujian atas kerja kelompoknya. Kelompok yang berhasil meneriakkan *horay* dan menampilkan yel-yelnya dengan antusias. Hasil observasi yang diperoleh dari observer I pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pada pertemuan II berada pada kategori baik (B). Sedangkan, hasil observasi yang diperoleh dari observer II pada pertemuan I berada pada kategori cukup (C) dan pada pertemuan II juga berada pada kategori cukup (C).

Aktivitas belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH pada siklus II dengan total skor maksimal yaitu 18 diperoleh dari observer I dan II diperoleh rata-rata persentase pertemuan I sebesar 74,99% yang dinyatakan berada pada kategori efektif dan pertemuan II sebesar 91,66% yang juga dinyatakan berada pada kategori sangat efektif.

3) Data Hasil Belajar Matematika

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

matematika setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe CRH menunjukkan bahwa pada siklus II dari 16 siswa, 14 siswa dengan persentase 87,50% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 12,50% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil penelitian pada siklus II telah menunjukkan bahwa ketuntasan belajar sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas telah lebih dari 80% siswa memperoleh nilai sesuai KKM yaitu ≥ 76 pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH.

d. Refleksi

- 1) Aktivitas mengajar guru dalam proses pembelajaran siklus II telah menguasai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dengan baik sehingga dan mengalami peningkatan serta berada pada kategori sangat efektif.
- 2) Aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CRH pada siklus II telah mengalami peningkatan dan berada pada kategori sangat efektif.
- 3) Hasil belajar siswa pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH telah mencapai hasil yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH diperoleh data bahwa pada siklus II aktivitas mengajar guru pada pertemuan I dan II berada pada kategori sangat efektif dan aktivitas hasil belajar siswa pertemuan I dan pertemuan II berada pada kategori sangat efektif. Sedangkan, data analisis hasil belajar siswa pada tes siklus I menyatakan bahwa dari 16 siswa, 14 siswa dengan persentase 87,50% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan persentase 12,50% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Jumlah nilai keseluruhan siswa adalah 1.345 dan nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 84,06. Perolehan ini telah melebihi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu persentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah 80%.

4.2. Pembahasan

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya. Pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup efektif dan pada siklus II berada pada kategori sangat efektif. Aktivitas belajar siswa juga mengalami

peningkatan Pada siklus I masih berada pada kategori cukup efektif, dan siklus II berada pada kategori sangat efektif.

Siklus I analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar dari 16 siswa, hanya 7 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 43,75%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 56,25%. Siklus II analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar dari 16 siswa, 14 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 87,50%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM hanya 2 siswa dengan persentase sebesar 12,50%. Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 74,06 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 84,06.

Peningkatan hasil belajar pada siklus II dan peningkatan aktivitas positif siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Pembelajaran kooperatif tipe CRH ini di pilih karena dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa dari semua tingkat kemampuan (kepandaian) untuk bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompoknya. Pembelajaran kooperatif tipe CRH juga mendorong siswa dalam kelompok untuk terus berlatih mengerjakan beragam soal. Sorakan yel-yel *horay* kelompok ketika berhasil menyelesaikan soal dengan benar secara vertikal, horizontal, ataupun diagonal dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Berdasarkan teori, hasil observasi, dan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II pada uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CRH untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 7 Salotungo dinyatakan berhasil sehingga tidak perlu diadakan tindakan penelitian pada siklus berikutnya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe CRH dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 7 Salotungo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Febriana, P. H. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indoneisa (PMRI) Pada Siswa Kleas V SDN 003 Bangkinang. *Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 72.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaharuddin, & Hajeniati. 2020. *Pembelajaran Inovatif & Variatif Pedoman untuk Penelitian PTK dan Eksperimen*. Gowa: Pustaka Almaida.
- Kurniasih, I. 2016. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ponidi, dkk. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Rahman, T. 2018. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Shoimin, A. 2017. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Syafdaningsih, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Wahyuningsih, E. S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.